

ANALISIS GRADING WARNA DALAM MEMPENGARUHI EMOSI PENONTON DAN MEMPERKUAT TEMA FILM, STUDI KASUS FILM HER (2013)

Retno Mustikawati

Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, Indonesia
Email: retnomustika7@gmail.com

Endah Wulandari

Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, Indonesia
Email: endah.wulandari@isi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana gradasi warna dalam film "HER" (2013) mempengaruhi emosi penonton dan memperkuat tema film. Analisis kualitatif dilakukan terhadap elemen visual dan naratif film. Goethe (1810) dalam bukunya "Theory of Colors" mengembangkan teori warna yang berfokus pada aspek psikologis dan estetika warna yang berdampak langsung pada emosi dan persepsi manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran penting gradasi warna dalam menciptakan suasana emosional dan memperkuat tema film. Penggunaan warna-warna dingin seperti abu-abu dan biru yang digunakan oleh tokoh Theodore dianggap menggambarkan kesepian dan keterasingan, sementara warna-warna hangat seperti oranye dan merah menggambarkan perasaan cinta, terutama pada tokoh Samantha, sebuah sistem operasi cerdas.

Kata kunci: Gradasi warna, Emosi penonton, Sinematografi, Warna dalam film

Pendahuluan

Warna adalah elemen penting dari film HER (2013) yang disutradarai oleh Spike Jonze. Film ini tentang seorang pria bernama Theodore yang jatuh cinta pada system operasi computer yang cerdas bernama Samantha, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya. Film ini menggunakan warna untuk memperkuat tema dan mempengaruhi emosi penontonya.

Film masa kini memiliki bentuk inovatif dalam proses pengembangan film, memiliki karakteristik berupa bentuk konten yang semakin beragam, kompatibilitas media yang cukup tinggi, dan bahkan menawarkan pengalaman interaktif emosi yang kuat. Oleh karena itu, hadirnya film-film yang memiliki palet warna dan grading warna yang menarik juga menjadi lebih beragam dan kreatif. Pentingnya penelitian ini terletak pada eksplorasi peran manajemen warna dan grading warna dalam pengembangan tema film, teknologi film digital, serta analisis masalah warna yang mungkin timbul dalam proses produksi film media baru dan usulan solusi yang tepat. Hal ini memiliki arti penting bagi ekspresi artistik film, mendorong inovasi teknologi untuk meningkatkan tingkat produksi, dan mempromosikan standardisasi industri pada akhirnya. Artikel ini akan membahas peran warna dalam komposisi, modifikasi karakter, ekspresi emosi, dan pengaturan ritme,

Analisis Grading Warna dalam Mempengaruhi Emosi Penonton dan Memperkuat Tema Film, Studi Kasus Film Her (2013)

serta membahas masalah tema film yang terpengaruh oleh grading warna dalam film HER (2013).

Penelitian-penelitian terdahulu antara lain adalah penelitian dengan judul Perancangan Warna untuk mendukung Visualisasi Kontras Environment dalam Animasi 3D “Take Away”- (Nugroho et al., 2023). Penelitian ini menggunakan psikologi warna untuk mengetahui pengaruh warna terhadap penciptaan identitas visual dalam film animasi. Penelitian kedua adalah Efek Warna Terhadap Emosi Dalam Penciptaan Film Animasi Eksperimentasi “Taring” – (Nalapraya, 2021). Penelitian ini mendalami peran warna pada emosi yang dirasakan oleh penonton secara psikologis melalui film animasi. Gap Penelitian yang ditemukan fokus hanya pada emosi secara umum. Beberapa penelitian lebih fokus pada efek warna terhadap emosi secara umum, maka ada peluang mengeksplorasi tentang grading warna dalam memperkuat tema spesifik dalam film.

(von Goethe, 2018) mengembangkan teori warna yang menjelaskan bagaimana warna dapat mempengaruhi emosi dan persepsi manusia. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan (Briggs & Westland, 2014) yang mengembangkan teori warna yang menjelaskan bagaimana warna dapat digunakan untuk menciptakan efek emosional dan estetika. Penggunaan grading warna pada film HER (2013) mencoba untuk membuktikan bagaimana emosi penontonya dapat dipengaruhi oleh stimulus eksternal, yaitu grading warna yang digunakan, karena manusia memproses informasi visual yang didapatnya termasuk warna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis konten (Nasution, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan menganalisis film HER (2013) untuk mengidentifikasi penggunaan warna-warna sepanjang film dalam menggambarkan emosi-emosi karakter utamanya, Theodore. Analisis dilakukan dengan mengaitkan teori warna, emosi dan tema film, mengumpulkan literatur terkait teori-teori tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan coding dan kategorisasi data untuk mengidentifikasi pola penggunaan warna dan emosi yang ditampilkan. Teori tentang warna, emosi dan tema film dilakukan untuk kemudian menghubungkan hasil analisis kontennya untuk menarik kesimpulan.

Teori dan Metodologi

Dalam film, warna dalam film HER (2013) meresap ke seluruh film. Warna memainkan peran penting dalam komposisi, membentuk karakter, mengekspresikan emosi, dan mengatur ritme. Dalam komposisi, berarti saat mengolah film kita memperhatikan komposisi warna dalam gambar, dan menggunakan konfigurasi warna yang berbeda untuk membentuk dan mengatur gambar. Menggunakan warna untuk membantu komposisi dapat menggunakan aturan visual untuk menempatkan titik fokus visual penonton pada subjek, menjaga titik-titik menarik dalam gambar agar menarik perhatian penonton. Palet warna film mungkin merupakan salah satu bagian yang paling jarang

dimanfaatkan dalam proses pembuatan film Anda. Hal ini dapat menjadi perbedaan antara membuat penonton terbenam dalam dunia film atau membuat mereka merasa bosan

Selain penampilan aktor, warna juga merupakan faktor penting yang membantu membentuk karakter film. Dengan mendesain warna yang berbeda untuk karakter, penonton dapat mengklasifikasikan karakter yang berbeda, sehingga membentuk petunjuk yang terdiri dari warna untuk mengisyaratkan kepribadian dan akhir cerita karakter. Hal ini tidak hanya tercermin dalam film, tetapi juga dalam seni opera tradisional dan riasan wajah. Karakter dengan warna riasan wajah yang berbeda sesuai dengan kepribadian yang berbeda. Aplikasi paling sederhana dan umum dalam film adalah menggunakan kontras cahaya dan bayangan untuk menunjukkan konflik yang berlawanan, mengekspresikan posisi karakter yang berbeda, memberi petunjuk tentang kondisi emosional, dan sebagainya. Seringkali terlihat dalam film HER bahwa beberapa karakter berada dalam cahaya dan beberapa karakter berada dalam bayangan, membentuk kontras antara terang dan gelap (Wahyuni & Heryanto, 2022).



Gambar 1 .Grading warna Theodore (pinterest)



Gambar 2. Warna cerah Theodore (mononodes)

Analisis Grading Warna dalam Mempengaruhi Emosi Penonton dan Memperkuat Tema Film, Studi Kasus Film Her (2013)



Gambar 3. Warna melambangkan kesepian (Hazlitt)

Theodore ketika berbaju cerah dalam HER (2013) menjelaskan bahwa penggunaan warna yang secara visual mencolok seperti merah secara akurat menarik perhatian penonton pada tokoh tersebut. Pada saat yang sama, merah juga melambangkan kehidupan baru dan harapan akan kehidupan. Penampilan Theodore berbaju merah/oranya merupakan titik balik bagi protagonis dalam film, dan juga mendorong alur cerita menuju klimaks.



Gambar 4. Warna gelap Theodore (mononodes)



Gambar 5. Komposisi warna kontras (Post Magazine)

Dalam hal mengendalikan ritme film, berbeda dengan hubungan antara adegan (atau montase), pengendalian ritme film melalui warna lebih tercermin di dalam adegan itu sendiri. Dalam sebuah adegan, semakin kuat perubahan warna, semakin kuat ritmenya, sementara warna hitam-putih atau satu warna, ritmenya akan lebih lembut.

Dalam film HER, keseimbangan warna dan pengendalian kontras merupakan teknologi manajemen warna dan koreksi warna yang sangat penting, yang memiliki dampak yang signifikan terhadap isi cerita. Teknologi ini menciptakan suasana visual dan ekspresi emosional yang berbeda dengan menyesuaikan distribusi warna dan intensitas kontras, sehingga meningkatkan daya tarik dan resonansi emosional cerita, serta memperkuat alur cerita. Ketika warna berubah secara signifikan hal ini biasanya berarti emosi karakter, konten cerita, dan sebagainya juga akan berubah sesuai dengan perubahan tersebut. Kontras mengacu pada tingkat perbedaan antara bagian terang dan gelap dalam sebuah film. Dengan menyesuaikan kontras, penonton dapat memperkuat atau melemahkan kontras antara bagian terang dan gelap dalam sebuah adegan, sehingga mempengaruhi cara alur cerita disajikan. Gambar dengan kontras tinggi biasanya memiliki hitam dan putih yang tajam serta dampak visual yang kuat.

Warna dapat mempengaruhi kita secara emosional, psikologis, dan bahkan fisik, seringkali tanpa kita sadari. Warna dalam film dapat menciptakan harmoni atau ketegangan dalam sebuah adegan. Menarik perhatian pada tema utama. Dan itu baru awal. Saat menceritakan sebuah cerita, warna dapat memicu reaksi psikologis, menarik perhatian pada detail penting, menentukan suasana film, mewakili sifat karakter, dan menunjukkan perubahan atau perkembangan dalam cerita. Banyak warna memiliki makna emosional tertentu. mendukung aksi dan adegan dalam naskah film. Psikologi warna dalam film merujuk pada emosi kompleks yang dapat diciptakan oleh setiap warna ketika dicampur dengan saturasi dan nilai. Warna merah yang kuat telah terbukti dapat meningkatkan tekanan darah, menunjukkan perasaan cinta sementara warna abu dan biru menimbulkan efek menenangkan atau sedih.

Setiap elemen yang menjadi bagian dari desain atau set dalam film HER (perabotan, kostum, properti, make-up, karpet, wallpaper, cat dinding, dll.) mempengaruhi persepsi warna secara keseluruhan. Pilihan untuk menggunakan semua elemen dalam warna pastel atau warna cerah, dan hal itu tentu akan menciptakan suasana yang sangat berbeda. Setiap elemen memiliki dampak pada komposisi keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Analisis Konten Grading Warna pada Film HER (2013).

No.	Coding	Kategorisasi	Deskripsi
1	Warna pastel (pink, biru muda, kuning muda) Theodore	Warna hangat, lembut, akrab tokoh	Memperkuat emosi dan perasaan yang dirasakan oleh karakter
2	Warna-warna gelap hitam, abu-abu, biru tua	Warna kesedihan, depresi	Menunjukkan tentang ketidakpastian dan kebingungan yang

Analisis Grading Warna dalam Mempengaruhi Emosi Penonton dan Memperkuat Tema Film, Studi Kasus Film Her (2013)

			dialami oleh karakter
3	Ekspresi bahagia pada Theodore (euforia, kenyamanan)	Emosi positif	Karakter mengalami perasaan diterima, dipahami, dicintai
4	Ekspresi sedih	Emosi negatif	Karakter mengalami kesedihan, kehilangan
5	Tema kesepian & koneksi	Humanisme, Romantisisme, Eksistensialisme	Fokus pada makna pengalaman emosi manusia, hubungan cinta, makna hidup dalam konteks modern

Hasil analisis menunjukkan bahwa grading warna digunakan untuk menjaga keseimbangan putih, eksposur, kontras, sorotan, bayangan, hitam, dan saturasi dalam gambar agar memiliki keseimbangan dan kesinambungan antar gambar. Selain itu, psikologi warna diterapkan untuk menciptakan suasana atau atmosfer yang diinginkan oleh cerita agar dapat menambahkan unsur dramatis dan estetis pada film HER. Warna-warna yang lebih cerah (misalnya, putih, pink, merah, biru) memicu reaksi positif yang lebih besar (misalnya, bahagia, bersemangat) dibandingkan dengan warna-warna yang lebih gelap (misalnya, abu, coklat, hitam). Merah memicu agresi dan kegembiraan, sementara hijau memicu penarikan diri, dan hitam, kecemasan.

Kesimpulan

Warna dalam film dipersepsikan sebagai hasil dari beberapa komponen: set, properti, kostum, riasan, pencahayaan, dan masing-masing komponen ini memiliki pengaruh terhadap persepsi warna secara keseluruhan. Warna memiliki dampak langsung terhadap emosi penonton dan biasanya dipilih untuk tujuan tersebut. Grading Warna : Penggunaan warna-warna tertentu dalam film HER (2013) dapat membangkitkan emosi tertentu dan memperkuat hubungan antar karakter dalam film.

Dalam film HER, penonton dapat ikut merasakan kesedihan, kesepian, kebahagiaan, keintiman melalui penggunaan warna. Tema yang dibangun adalah tentang kesepian dan koneksi dan juga kompleksitas hubungan manusia dan bagaimana perkembangan teknologi di era modern dapat mempengaruhi hubungan interpersonal. Warna dapat menyampaikan dan mempengaruhi emosi dengan cara yang sangat halus, tetapi juga secara tidak terkendali atau signifikan. Palet warna untuk genre yang berbeda telah menjadi standar dan dianggap sebagai hal yang wajar. Namun, penggunaan warna yang

tidak biasa masih dapat menarik perhatian penonton dan membuat film lebih mencolok secara visual.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan pada Fakultas Seni Media Rekam yang telah memberikan kesempatan untuk mempresentasikan artikel ini melalui Seminar Akademik Media Rekam pada tanggal 24-25 November 2025.

Referensi

Briggs, D., & Westland, S. (2014). *Itten, Johannes* (pp. 1–3). https://doi.org/10.1007/978-3-642-27851-8_340-1

Nalapraya, A. R. (2021). *PENCIPTAAN FILM ANIMASI EKSPERIMENTASI “ TARING ”*

Nasution, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (M. meyniar albina (ed.); 2023rd ed., Vol. 11, Issue 1). harfa creative. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P EMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI

Nugroho, W. A., Sumarlin, R., & Lionardi, A. (2023). *PERANCANGAN WARNA PADA ANIMASI PENDEK < SOCIAL FIGHTER = COLOR DESIGN IN SHORT ANIMATION " SOCIAL FIGHTER "*. 10(6), 11817–11833.

von Goethe, J. W. (2018). *Goethe's Theory of Colours*. Otbebookpublishing. <https://books.google.co.id/books?id=nhNdeQAAQBAJ>

Wahyuni, F., & Heryanto, N. (2022). Mempengaruhi Emosi Penonton Melalui Penerapan Color Psychology Dalam Merancang Visual Adegan Film. *De-Lite: Journal of Visual Communication Design Study & Practice*, 2, 1. <https://doi.org/10.37312/de-lite.v2i1.5769>

**Analisis Grading Warna dalam Mempengaruhi Emosi Penonton
dan Memperkuat Tema Film, Studi Kasus Film Her (2013)**